

## **SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM ROMAN KADURAKAN ING NGISOR DRINGU KARYA SUPARTO BRATA**

Oleh : Agus Setiaji  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[Agusaji38@gmail.com](mailto:Agusaji38@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Sosiologi Sastra yang terkandung dalam Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata; (2) Nilai-nilai Pendidikan Moral dan Budi Pekerti yang terkandung Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparta Broto. Teori yang dijadikan dasar analisis skripsi ini adalah teori Nyoman Kutha Ratna(2013), Wijaya Heru Santosa, dan Sri Wahyuningtyas, (2009). Subjek dalam penelitian ini adalah Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Objek penelitian adalah Sosiologi Sastra, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti yang terdapat dalam Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa teks novel Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan kartu pengumpul data, buku-buku dan media lain yang mendukung. Kemudian analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosiologi sastra yang sejalan dengan Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata meliputi. kekerabatan terdapat 4 indikator, perekonomian terdapat 2 indikator, politik terdapat 2 indikator, pendidikan terdapat 3 indikator, kepercayaan terdapat 2 indikator, pendidikan moral terdapat 11 indikator lan budi pekerti terdapat 3 indikator.

**Kata Kunci:** Sosiologi Sastra, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti, Roman

Karya sastra selain sebagai media pendidikan, kontrol sosial, pemberontakan, juga berfungsi sebagai pesan kepada masyarakat atas segala perdebatan yang ada sehingga kita dapat mempunyai gambaran atas apa yang harus kita lakukan saat menghadapi persoalan dengan apa yang terjadi dalam sebuah karta sastra.

Cerita roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* diperoleh dari mengeksplorasi kisah-kisah perjuangan para pahlawan di Indonesia pada masa penjajahan. Membaca roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Dalam roman *Kadurhakan ing Kidul Dringu* menceritakan tentang kehidupan penduduk Indonesia pada tahun 1947-an, ketika Belanda kembali menyerang

Indonesia untuk merebut kembali kekuasaan Belanda di Indonesia. Setelah tahun 1945 Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, dan pada saat itulah para pemuda membentuk suatu pasukan gerilya, pada suatu pasukan atau kelompok pastilah ada suatu masalah antar individu atau kelompok, Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Sosiologi dan Nilai Pendidikan dalam Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata”.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain : 1) Terdapat amanat yang baik dalam dalam roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembacanya; 2) Terdapat aspek sosiologi dalam roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata; 3) Terdapat nilai pendidikan dalam roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata; 4) Terdapat bahasa yang mudah dipahami dalam roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata. Penelitian ini memiliki tujuan, antara lain: 1) Mendeskripsikan tinjauan sosiologi dalam roman *Kadurakan ing Kudul Dringu* karya Suparto Brata; 2) Mendeskripsikan nilai pendidikan (pendidikan moral dan pendidikan budi pekerti) dalam roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sosiologi yang bersumber dari buku Idi dan Safarina (2011)), sedangkan nilai pendidikan bersumber dari buku Ihsan (2005). Comte dalam Idi dan Safarina (2011 : 6). Secara etimologis (asal kata), sosiologi berasal dari kata *socius* dan *logos*. *Socius* dari bahasa Latin yang artinya teman, sedangkan *logos* dar bahasa Yunani yang artinya *kata*, atau *pembicaraan*. Jadi sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan.

Menurut Ihsan (2005: 1) pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk

dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Objek penelitian adalah Sosiologi Sastra, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti yang terdapat dalam Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa teks novel Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan kartu pengumpul data, buku-buku dan media lain yang mendukung. Kemudian analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*).

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian, untuk selanjutnya diterjemahkan dan dianalisis.

a. *Sosiologi Sastra (kekerabatan)*

*Kadurakan ing Kidul Dringu* halaman 13

*“Dadi dina iku aku ora wani njupuk jisime Mas Pandam. Kang mengkono njalari pepeting atiku. Rumangsa durhaka engatase **sedulur ngemasi** kok ora bisa ngrumat. Kumangka genah mung aku sing weruh.*

Terjemahan:

Jadi pada hari itu Aku tidak berani mengambil jasad Mas Pandam. Hal itu yang membuat resah dihatiku. Merasa durhaka merasa **saudara adik kakak** tapi tidak bisa merawat. Padahal hanya aku yang melihat kejadian itu.

Kutipan di atas menunjukkan kekerabatan dengan kata kunci yaitu, *sedulur ngemasi*, bila diartikan *sedulur* berarti saudara dan *ngemasi*, dari kata dasar *Mas* dan inbuan *ang-i* yang berfungsi untuk memberitahu keadaan, apabila digabungkan artinya menjadi saudara dari Wimbadi dan dia memanggilnya *Mas*. Wimbadi sedang terbebani pikirannya oleh kesalahan yang telah ia perbuat. Sebagai seorang adik

Wimbadi merasa tidak punya tanggung jawab terhadap kakaknya sendiri yang pada saat itu tertembak.

b. Nilai Pendidikan (moral)

*Kadurakan ing Kidul Dringu* halamn 176

*Wong nalika aku nglamar sliramu kae aku ya wis ngerti yen sliramu ngandhut. Ora papa dak lakoni pisan kui wohing pakartiku, wohing **dosa lan durhakaku** nalika berjuwang ngrebut kamardikane bangsa, ndadak slewengan kaya lelakon kita kang dumadi ing desa sakidule Dringu.*

Terjemahan;

Ketika itu aku melamar dirimu aku sudah tahu kalau kamu sedang mengandung. Tidak apa-apa aku jalani saja karena itu adalah akibat dari perbuatanku, akibat dari **dosa dan durhakaku** ketika berjuang merebut kemerdekaan bangsa, sajak selewengan seperti perilaku kita yang semauanya sendiri ketika di desa sebelah selatan Dringu

Kutipan di atas menunjukkan moralitas antara manusia dengan Tuhan dengan kata kunci *dosa lan durhakaku*. Wimbadi menganggap bahwa kehamilan Kingkinarti, dan Gugurnya bapak dari bayi yang dikandungnya pada saat ini adalah tanggung jawabnya atas semua kesalahannya ketika di desa Dringu.

c. Pendidikan (Budi Pekerti)

*Kadurakan ing Kidul Dringu* halaman 23.

*“Mas, **pistol kae suwunen wae saka Mas Adi. Mas Adi gegabah banget carane migunakake. Sembrana, ndrawas, mbebayani, bisik-bisik Dasiyun kandha.***

*“Priye, ta? Aku durung ngerti karepmu.”*

*“Ngene, lo. **Pistol kui piranti kanggo digunakake dening wong sing nyekel. Yen sing nyekel tuminddake becik, pistol kuwi kena dienggo gegaman kang becik tumrap awake. Nanging yen dicekel wong sing watake brangasan, bisa dadi piranti kang ngrusak tatanan! Kaya saiki iki, kahanane awake dhewe...!***

Terjemah:

“Mas pistol itu diminta saja dari Mas Adi, Mas Adi gegabah banget caranya menggunakannya . Sembarangan, Ngawur, Membahayakan, Bisik Dasiyun”.

“Bagaimana? Aku belum maksud maumu?”

“Begini lo, pistol itu tergantung oleh orang yang memegang. Kalau yang memegang tingkah lakunya baik, **pistol itu bisa digunakan sebagai senjata yang baik untuk dirinya. Namun kalau yang memegang sifatnya brangasan, bisa jadi sangat merusak!** Seperti sekarang ini, keadaan kita ini”

Kutipan di atas menunjukkan pendidikan budi pekerti dengan kata kunci *Pistol kui piranti kanggo digunakake dening wong sing nyekel. Yen sing nyekel tuminddake becik, pistol kuwi kena dienggo gegaman kang becik tumrap awake. Nanging yen dicekel wong sing watake brangasan, bisa dadi piranti kang ngrusak tatanan!* Dasiyun berkata demikian, yang dimaksudkan dalam kehidupan nyata adalah, apabila seseorang menggunakan kelebihanannya untuk berbuat baik, maka akan menimbulkan efek baik juga bagi dirinya, dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan (moral dan budi pekerti) roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparta Broto diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Dalam roman *Kadurakan ing Kidul Dringu*, ditemukan sosiologi sastra, pendidikan moral dan budi pekerti. Sosiologi sastra pada roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* sebanyak 5 indikator. Keekerabatan sebanyak 4 indikator, perekonomian sebanyak 2 indikator, politik sebanyak 2 indikator, pendidikan sebanyak 3 indikator, religi sebanyak 2 indikator. Selain terdapat indikator sosiologi sastra pada roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* juga terdapat nilai pendidikan moral dan budi pekerti. Pendidikan moral yang sejalan dengan Roman *Kadurakan ing Kidul Dringu* terbagi menjadi 3 yaitu, moralitas antar anggota masyarakat sebanyak 3 indikator, moralitas antara manusia dengan Tuhan sebanyak 4 indikator, moralitas antar anggota kelompok gerilyawan sebanyak 4 indikator, dan yang terakhir pendidikan budi pekerti sebanyak 5 indikator.

**DAFTAR PUSTAKA**

Damono, Supardi. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Idi, Abdullah dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta Rineka Cipta.

Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjahmada University Press.